



“Semua orang bisa terlibat dalam penelitian”

Panduan Praktis

Tips dan pembelajaran dari penelitian inklusif bersama penyandang disabilitas



Format yang mudah dibaca

Fotografer:

Dwi Oblo, © ASB Indonesia and the Philippines, 2021.

Semua foto dan testimoni yang digunakan dalam dokumen ini telah memperoleh persetujuan dari orang yang bersangkutan.

Dokumen panduan selengkapnya dapat dibaca di:



[ASB Indonesia and the Philippines \(2021\). Panduan Praktis Penelitian bersama Penyandang Disabilitas: Refleksi dan pembelajaran penelitian partisipatoris tentang WASH Inklusif dalam respons kemanusiaan.](#)

© ASB Indonesia and the Philippines, 2021

Daftar Isi

Daftar Isi	2
Istilah-istilah	3
Pendahuluan	4
12 Tips Merencanakan Penelitian Bersama Penyandang Disabilitas	7
12 Tips Melaksanakan Penelitian Bersama Penyandang Disabilitas	11
7 Tips Melakukan Pemantauan, Penilaian, dan Pembelajaran	15
Kesan Penyandang Disabilitas tentang Pengalaman Menjadi Peneliti	18
Penutup	26

Istilah-istilah

etika penelitian



Tata cara atau aturan yang harus dipatuhi dalam kegiatan penelitian. Contoh: selalu meminta persetujuan narasumber penelitian ketika mengambil data mereka.

inklusi atau inklusif



Sesuatu dapat disebut inklusif apabila mengikutsertakan semua kalangan dari berbagai usia, gender, jenis disabilitas, dan latar belakang sosial ekonomi.

mitra peneliti



Orang atau lembaga yang bekerja sama dalam melakukan penelitian. Contoh: OPDis sebagai mitra peneliti.

narasumber penelitian



Orang yang memberi informasi kepada peneliti lewat kegiatan seperti wawancara, tanya jawab, diskusi kelompok, dan lain-lain.

perangkat penelitian



Alat yang digunakan untuk membantu melaksanakan penelitian. Contoh: dokumen pertanyaan wawancara, dokumen permintaan persetujuan, dan lain-lain.


WASH



Layanan air bersih, sanitasi (pengelolaan dan pembuangan limbah dan kotoran manusia secara aman), kebersihan, dan kesehatan lingkungan. Dalam bahasa Inggris, kepanjangannya adalah *Water, Sanitation, and Hygiene*.

Pendahuluan



 Foto 1: Fadlia dan Zainab (anggota OPDis) mewawancarai narasumber penelitian.




Arbeiter-Samariter-Bund



Pokja Organisasi Disabilitas Pasigala

Pada tahun 2020-2021, Arbeiter-Samariter-Bund Indonesia and the Philippines (ASB) melaksanakan penelitian bersama penyandang disabilitas dari Kelompok Kerja Organisasi Penyandang Disabilitas Palu, Sigi, Donggala Sulawesi Tengah (OPDis).



Penelitian tersebut dilakukan untuk memahami hambatan penyandang disabilitas dan orang lanjut usia dalam mengakses layanan WASH atau air bersih, sanitasi dan kebersihan setelah terjadinya bencana gempa bumi, tsunami dan likuifaksi di Sulawesi Tengah, Indonesia pada tahun 2018.



Kami ingin membagikan pengalaman melakukan penelitian bersama-sama penyandang lewat panduan ini.



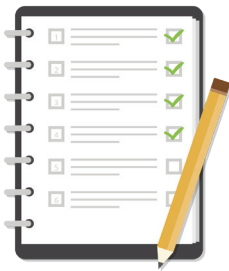
Panduan ini kami tulis karena pengalaman melakukan penelitian bersama penyandang disabilitas masih sangat sedikit.



Biasanya, penyandang disabilitas hanya menjadi pihak yang diteliti. Padahal, penelitian tentang masalah disabilitas seharusnya juga dilakukan bersama penyandang disabilitas.



Dalam penelitian ini, penyandang disabilitas terlibat secara langsung dan aktif sebagai mitra peneliti.



Panduan ini menjelaskan pembelajaran yang kami dapatkan dari pengalaman melakukan penelitian bersama dengan penyandang disabilitas.



Harapannya, pembelajaran ini bisa mendorong banyak pihak untuk melakukan penelitian bersama penyandang disabilitas.




Pembelajaran ini dapat memberikan gambaran bagi penyandang disabilitas dan Organisasi Penyandang Disabilitas (OPDis) tentang apa saja yang perlu dipenuhi dalam penelitian bersama penyandang disabilitas.



Panduan ini ditulis oleh ASB, dan telah melalui konsultasi bersama mitra peneliti penyandang disabilitas.

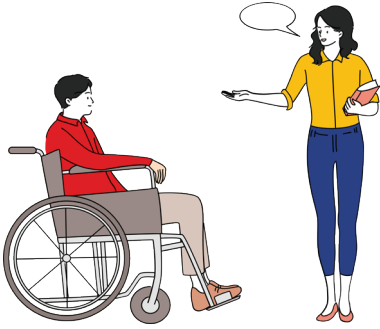
12 Tips Merencanakan Penelitian Bersama Penyandang Disabilitas



 Foto 2: Kusmiran (anggota OPDis) merencanakan kegiatan penelitian bersama staf ASB.



- 1. Saat merancang penelitian, cari tahu ketertarikan serta peran-peran penyandang disabilitas dalam penelitian.**



2. Konsultasikan dengan penyandang disabilitas tentang masalah yang dibahas dalam penelitian, cara melakukan penelitian, dan rencana kegiatan.



3. Libatkan penyandang disabilitas dalam setiap pembuatan keputusan.



4. Cari tahu dan lakukan kerja sama dengan OPDis dan penyandang disabilitas lokal di wilayah penelitian.



5. Cari tahu kebutuhan penyandang disabilitas yang akan terlibat dalam penelitian. Contoh: kebutuhan aksesibilitas, akomodasi yang layak, dan perlindungan.



- 6. Cari tahu keterampilan penyandang disabilitas dalam melakukan kegiatan yang ada di sebuah penelitian. Contoh: keterampilan mewawancarai.**



- 7. Rencanakan kegiatan untuk memastikan semua mitra yang terlibat dalam tim penelitian memahami tentang inklusi disabilitas.**



- 8. Cari tahu dan rencanakan penyesuaian bahasa-bahasa penelitian. Contoh: gunakan bahasa lokal, bahasa isyarat, dan bahasa sederhana.**



- 9. Cari tahu dan rencanakan bentuk perangkat penelitian yang dapat dipahami dan digunakan dengan mudah oleh semua anggota tim penelitian.**



10. Buat materi dalam berbagai format yang aksesibel dan ramah bagi penyandang disabilitas. Contoh: video, gambar, rekaman suara, braille, dan format yang mudah dibaca.




11. Rencanakan dan konsultasikan anggaran penelitian yang inklusif dan terbuka.



12. Buat cara-cara melakukan penelitian, etika penelitian, dan perangkat penelitian yang inklusif.

12 Tips Melaksanakan Penelitian Bersama Penyandang Disabilitas



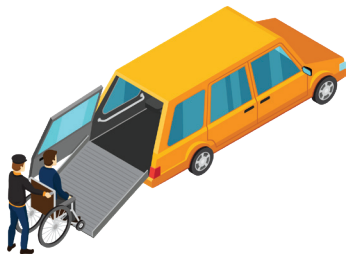
 Foto 3: Abed (anggota OPDis) dan Daniel (pendamping) mewawancarai seorang penyandang disabilitas.



- 1. Buat pelatihan untuk meningkatkan keterampilan peneliti penyandang disabilitas sesuai dengan kebutuhan yang telah diketahui.**



2. Lakukan peningkatan keterampilan tentang inklusi disabilitas kepada mitra peneliti lain yang tergabung dalam penelitian.



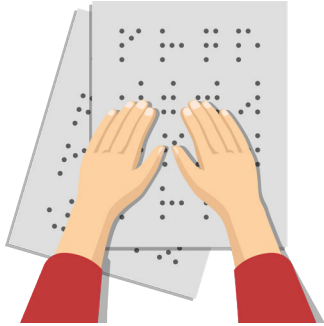
3. Pastikan tersedianya aksesibilitas dan akomodasi yang layak untuk mendukung peran penyandang disabilitas.



4. Lakukan penjelasan singkat sebelum kegiatan dan diskusi bersama setelah kegiatan untuk mendapat masukan.



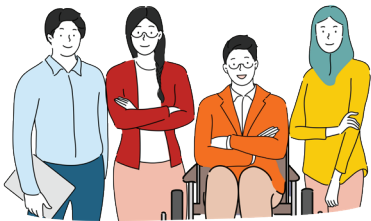
5. Jangan ragu menindaklanjuti masukan dan keluhan penyandang disabilitas selama proses penelitian.



6. Lakukan uji coba perangkat-perangkat penelitian bersama penyandang disabilitas.



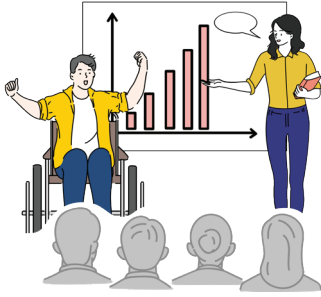
7. Buat penyesuaian dan perbaikan perangkat berdasarkan pengalaman uji coba. Selalu konsultasi dengan penyandang disabilitas ketika memperbaiki perangkat.



8. Lakukan pendampingan dan sediakan kesempatan berkonsultasi sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas.



9. Libatkan penyandang disabilitas dalam melakukan kegiatan koordinasi dan konsultasi dengan pihak-pihak lain. Contoh: pemerintah daerah dan komite pengarah penelitian.



10. Lakukan penyebaran hasil penelitian dengan melibatkan penyandang disabilitas dan OPDis.




11. Pastikan kesiapan dan keterampilan penyandang disabilitas dalam memfasilitasi kegiatan penyebaran hasil penelitian.



12. Cari tahu bagaimana hasil penelitian dapat mendukung upaya advokasi OPDis yang lebih luas.

7 Tips Melakukan Pemantauan, Penilaian, dan Pembelajaran



 Foto 4: Zainab, Sultan dan Irmansyah (anggota OPDis) menulis catatan harian pembelajaran.



1. Libatkan perwakilan penyandang disabilitas dalam komite pengarah penelitian atau komite lain yang sejenis.



2. Buat cara-cara yang aman dan mudah bagi penyandang disabilitas untuk menyampaikan masukan, keluhan, dan pendapatnya.



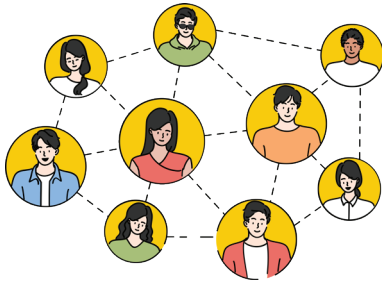
3. Pastikan semua orang mendapatkan pembelajaran dari proses penelitian.



4. Pembelajaran setiap anggota tim penelitian dapat dibahas dalam kegiatan diskusi kelompok.



5. Gunakan catatan harian pembelajaran untuk membantu penyandang disabilitas mencatat pengalaman dan kesan mereka selama kegiatan penelitian.



6. Sebar luaskan hasil pembelajaran dari mitra peneliti penyandang disabilitas untuk mendukung inklusi.



7. Pastikan hasil pembelajaran disebarkan dalam berbagai format yang dapat diakses dengan mudah oleh semua orang.

Kesan Penyandang Disabilitas tentang Pengalaman Menjadi Peneliti



1. Berhasil menerapkan pengetahuan dan keterampilan dengan baik



Mitra peneliti penyandang disabilitas mengatakan mereka telah melakukan kegiatan-kegiatan penelitian dengan baik dan penuh percaya diri.

“



“[hal yang sudah saya lakukan dengan baik adalah] mencoba melakukan wawancara dengan baik dan melakukan koordinasi dengan pihak desa.” – Sultan, mitra peneliti penyandang disabilitas dari Sindue.

”

“



“[hal yang sudah saya lakukan dengan baik adalah] sudah melakukan wawancara meskipun harus menyederhanakan pertanyaan tanpa harus mengubah makna pertanyaannya”
– Daniel Paembonan, mitra peneliti penyandang disabilitas dari Dolo Selatan.



“[hal yang sudah saya lakukan dengan baik adalah] ketika saya wawancara informan saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami informan”
– Rizal, mitra peneliti penyandang disabilitas dari Dolo Barat.



“di awal, pemikiran kita itu bahwa yang melakukan kegiatan penelitian ini [hanya] yang punya gelar tinggi misalnya professor, doktor... Tapi justru ketika kita terlibat, rupanya semua orang bisa. Jadi untuk pengembangan diri secara tidak langsung saya juga merasa istilahnya berkompetenlah untuk melakukan penelitian”
– Irmansyah, mitra peneliti penyandang disabilitas dari Dolo Barat.

”



2. Makin paham penerapan etika penelitian



Mitra peneliti penyandang disabilitas belajar pentingnya menghargai hak-hak narasumber penelitian. Mereka belajar cara menghadapi narasumber penelitian dengan latar belakang yang berbeda-beda.

“



“saya mendapatkan hal baru dalam kegiatan ini yaitu menyampaikan sesuatu dengan sopan dan dapat dimengerti oleh masyarakat terlebih teman-teman atau saudara-saudaraku penyandang disabilitas.” – Abednego, mitra peneliti penyandang disabilitas dari Dolo Selatan.

”

“



“[hal yang sudah saya lakukan dengan baik adalah] menghormati hak-hak subjek penelitian, tidak memaksa, dan menghargai privasi subjek penelitian.”
– Rina Hardianti, pendamping mitra peneliti penyandang disabilitas.

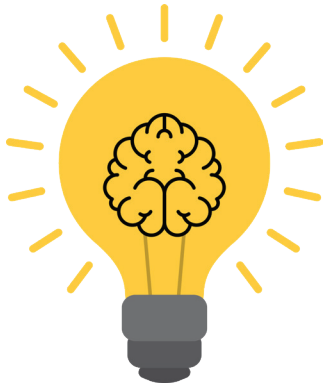


“[pendapat saya tentang kegiatan hari ini, saya belajar] bagaimana cara berbicara agar informan tidak tersinggung.” – Zainab, mitra peneliti penyandang disabilitas dari Dolo Selatan.



“[hal baru yang saya pelajari dari kegiatan ini yaitu] saya bisa ambil kesimpulan bahwa dalam menghadapi orang-orang itu harus punya etika dan harus bersabar karena masing-masing punya karakter sendiri.” – Asbiyah, mitra peneliti penyandang disabilitas dari Dolo Selatan.

”



3. Mendapat pengetahuan penelitian untuk digunakan di kemudian hari



Mitra peneliti penyandang disabilitas mendapat pengetahuan baru tentang cara melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.



Mitra peneliti penyandang disabilitas menceritakan bahwa mereka ingin menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan dari penelitian ini untuk kepentingan masyarakat luas.

“



“saya akan menggunakan pengetahuan ini untuk situasi bencana dan layanan WASH selanjutnya di masa depan.” – Fadlianur, mitra peneliti penyandang disabilitas dari Sindue.



“[saya akan] tetap belajar dan berlatih. Mungkin saya akan ikut di penelitian yang lain. Mungkin organisasi kami mau melakukan penelitian, saya bisa ambil bagian di dalamnya.” – Kusmiran, mitra peneliti penyandang disabilitas dari Dolo Barat.



“[saya akan] bertugas mengumpulkan data disabilitas, lansia, ibu dan anak korban kekerasan dan korban bencana.” – Berlian Arta, mitra peneliti penyandang disabilitas dari Dolo Barat.

”

“



“di masa depan saya ingin mencoba melakukan penelitian sederhana dengan memakai instrumen yang sederhana juga.” – Samsinar, mitra peneliti penyandang disabilitas dari Dolo Selatan.



“Saya akan menggunakan pengetahuan ini kedepannya dengan baik, dan akan saya terapkan di pertemuan forum, musrenbang [musyawarah rencana pembangunan] dan di masyarakat.” – Jumaiya, mitra peneliti penyandang disabilitas dari Sindue.



“[saya akan menggunakan keterampilan/ pengetahuan ini di masa depan dengan] membantu orang lain dalam meningkatkan pengetahuan tentang layanan WASH yang inklusif.” – Elias Katapi, mitra peneliti penyandang disabilitas dari Sindue.

”

“



“[keterampilan/pengetahuan baru yang saya pelajari adalah] belajar bagaimana jadi peneliti atau fasilitator untuk banyak orang.” – Yassin Ali Hadu, mitra peneliti penyandang disabilitas dari Dolo Barat.



“kalau suatu saat nanti saya sudah menguasai pengetahuan tentang WASH inklusif saya akan kampanyekan ini.” – Hery Yulianto, mitra peneliti penyandang disabilitas dari Sindue.



“[saya akan menggunakan keterampilan/ pengetahuan di masa depan] dengan melakukan kegiatan belajar di masyarakat dan kelompok di bidang [WASH] agar pengalaman yang saya miliki tetap digunakan.” – Sadri, mitra peneliti penyandang disabilitas dari Dolo Selatan.

”

Penutup



Mitra peneliti penyandang disabilitas telah banyak terlibat dan memberikan masukan-masukan.



Mereka banyak berperan dalam mengusahakan agar proses dan kualitas penelitian bisa menjadi lebih baik.



Penelitian bisa menjadi sesuatu yang membawa manfaat dan pemberdayaan bagi mitra peneliti penyandang disabilitas.



Penelitian tidak lagi dirasakan sebagai proses sulit yang khusus hanya bagi para sarjana, profesor, atau peneliti berpengalaman.



ASB Indonesia and the Philippines

Nglaban RT 06 / RW 16, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman
D.I. Yogyakarta 55581, Indonesia
Telp: +62 274 453 2104



contact@asbindonesia.org



[asbindonesiaphillipines](https://www.instagram.com/asbindonesiaphillipines)



[ASB Indonesia and the Phillipines](https://www.facebook.com/ASBIndonesiaandthePhillipines)



[asb_idn](https://twitter.com/asb_idn)

www.asbindonesia.org